

HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA DIPOSYANDU 07 DESA SUKARAPIH WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBELANG KABUPATEN BEKASI

Sri Yuniarti, Dwi Angesti Rivera

*Program Studi Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi
sriyuniartispi@yahoo.com*

ABSTRAK

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Kualitas anak dapat ditentukan oleh kondisi tumbuh kembangnya, yang mana dipengaruhi oleh kecukupan nutrisi dan kualitas kesehatan. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional adalah paradigma sehat yang salah satunya meliputi pemberantasan penyakit menular yang dilakukan melalui imunisasi. Pada tahun 2015 di desa sukarapih dari 32 balita terdapat 5 balita yg mengalami perkembangan yang lambat, dan 4 orang mengalami pertumbuhan yang lambat. Hal ini menunjukkan masih terdapat balita yang mengalami tumbuh kembang yang lambat yang dapat disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah oleh pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang balita. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan potong lintang. Responden penelitian 35 balita (usia 54-60 bulan) di posyandu 07 Desa Sukarapih wilayah kerja Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Data yang dikumpulkan merupakan data primer menggunakan kuesioner KPSP. Jenis analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami perkembangan yang sesuai dengan umurnya yaitu sebanyak 30 (85,7%). Hampir seluruh responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 29 (90,6%). Terdapat hubungan yang signifikan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan perkembangan balita dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pertumbuhan balita dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Kesimpulan terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata kunci : *Cross sectional*, imunisasi dasar, tumbuh, kembang

ABSTRACT

Children are the future generation. Child quality can be determined by the condition of growth and development, which is affected by the adequacy of nutrition, health quality. One of the national health development strategies is a healthy paradigm which include the eradication of infectious diseases carried out through immunization. In 2015, in the village of sukarapih, out of 32 toddlers there were 5 toddlers who experienced slow development, and 4 people experienced slow growth.. This data shows that there are toddlers who still experience slow growth and development which could be caused by a disease that can be prevented by basic immunization. This study aims to determine the relationship of basic immunization with toddler growth and development. The research method used was correlation analysis with cross sectional approach with respondents consists of 35 toddlers (54-60 months) in posyandu 07 Desa Sukarapih of Tambelang Health Center working area, Bekasi Regency, West Java. The data collected is primary data using the KPSP questionnaire. Data analysis method used are univariate and bivariate. There results shows that almost all respondents who received complete basic immunization experienced a development that was in accordance with their age, namely 30 (85.7%). Almost all of the respondents who received basic immunization with normal growth were 29 (90.6%). There was a significant relationship with basic immunization complete with the development of toddlers with the statistical tests result obtained $p\text{ value} = 0.002 < \text{and } \alpha\text{ value} = 0.05$. There is a significant relationship between the provision of complete basic immunization with the growth of infants with the statistical tests result obtained $p\text{ value} = 0,000 < \text{and } \alpha\text{ value} = 0.05$. Hence, the conclusion is that there is a relationship between basic immunization and toddler growth and development.

Keywords: *cross sectional*, basic immunization, development, growth

PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus generasi bangsa, dimana kualitasnya diantaranya dipengaruhi oleh tumbuh kembang. Agar dapat tumbuh kembang dengan baik anak harus mendapat nutrisi adekuat serta sehat, terbebas dari penyakit.

Strategi pembangunan kesehatan nasional adalah Paradigma Sehat, yang lebih memprioritaskan upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) dari upaya pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif). Salah satu upaya pencegahan penyakit yaitu pemberian imunisasi pada bayi dan balita.

Menurut data nasional tahun 2015 Imunisasi Dasar lengkap di Indonesia mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% pada tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai target 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019.

Jumlah Balita di Indonesia tahun 2015 terdapat 12.400.000 jiwa, di Jawa Barat terdapat 344.120 jiwa dari 45.340.799 total penduduk Provinsi Jawa Barat. Jumlah balita di Kabupaten Bekasi terdapat 29.407 jiwa dari 2.753.961 penduduk Kabupaten Bekasi. Jumlah balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang terdapat 31.42 jiwa, dan terbanyak

di desa sukarapih di Posyandu 07 dan terdapat masalah dalam tumbuh kembang.

No	Wilayah Kerja	Jumlah Balita
1	Sukarapih	197
2	Sukawijaya	124
3	Sukamantri	151
4	Sukaraja	125
5	Sukamaju	135
6	Sukabakti	140
7	Sukarahayu	185

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2015 terdapat 9 balita yang mengalami tumbuh kembang yang lambat 5 balita yg mengalami perkembangan yang lambat dan 4 orang mengalami pertumbuhan yang lambat. Hal ini menunjukkan masih terdapat balita yang mengalami tumbuh kembang yang lambat salah satunya karena terkena penyakit yang dapat dicegah oleh pemberian imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dengan Tumbuh Kembang Anak Balita di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Analiti Kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. populasi penelitian adalah balita (usia 54-60 bulan) di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Jawa Barat, pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 35 balita. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan instrument dan KPSP. Analisi data dilakukan univariat dan bivariate dengan uji *chi square*. Dasar penentuan hipotesis penelitian yaitu signifikansi (nilai p), yaitu jika $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak dan jika $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang tahun 2016

Imunisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Lengkap	32	91,4
Tidak lengkap	3	8,6
Total	35	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi pelaksanaan Pertumbuhan dan perkembangan Di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang tahun 2016

Pertumbuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	30	85,7
Kurus	2	5,7
Gemuk	3	8,6
Total	35	100
Perkembangan		
Sesuai	30	85,7
Meragukan	5	14,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel .2 di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, hampir seluruhnya mengalami pertumbuhan yang normal yaitu

sebanyak 30 responden (85,7%) dan dari 35 responden, hampir seluruhnya mengalami perkembangan yang sesuai dengan umurnya yaitu sebanyak 30 responden (85,7%)

Tabel 3 Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Pertumbuhan Balita Di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas

Imunisasi	Pertumbuhan						Total		P Value
	Kurus		Normal		Gemuk		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
Tidak Lengkap	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100	0,000
Lengkap	0	0	29	90,6	3	9,4	32	100	
Total	2	5,7	30	85,7	3	8,6	35	100	

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa dari 3 balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, sebagian besar responden mengalami berat badan kurus yaitu 2 (66,7%) dan sebagian kecil yang mengalami berat badan gemuk yaitu 1 (33,3%), sedangkan dari 32 balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan berat

badan normal yaitu 29 (90,6%) dan sangat sedikit balita yang mengalami berat badan gemuk yaitu 3 balita (9,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pertumbuhan balita.

Tabel 4 Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu 07 Desa Sukarapih Wilayah Kerja Puskesmas

Imunisasi	Perkembangan				Total	P Value	OR (CI 95%)
	Meragukan		Sesuai				
	n	%	n	%			
Tidak Lengkap	3	100	0	0	3	100	0,002 16,000 (4,182-61,221)
Lengkap	2	6,3	30	93,8	32	100	
Total	5	14,3	30	95,7	35	100	

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa dari 3 balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, seluruh balita mengalami perkembangan yang meragukan, yaitu sebanyak 3 (100%), sedangkan dari 32 balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hampir seluruh responden mengalami perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 30 balita (93,8), dan sangat sedikit balita yang mendapatkan nilai meragukan dalam perkembangan yaitu 2 balita

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, hampir seluruhnya mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 32 responden (91,4%).

Hasil pengamatan di lapangan kesadaran ibu balita terhadap immunisasi sudah baik, pelayadinan immunisasi mudah dilakukan oleh petugas puskesmas di posyandu.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui dari 35 responden, hampir seluruh responden pertumbuhan balita normal yaitu sebanyak 30 responden (85,7%). Sedangkan sangat sedikit balita yang mengalami berat badan kurus 2 (5,7%) dan berat badan gemuk 3 (8,6%). Dan dari 35 responden, hampir seluruh responden perkembangan balita sesuai dengSSan umurnya yaitu sebanyak 30 responden (85,7%). Sedangkan sangat sedikit responden yang meragukan dalam perkembangannya 5 balita (14,3%).

Pertumbuhan dapat di ukur secara kuantitatif yaitu dengan mengukur berat badan, tinggi badan, lingk kepala dan lingk lengan

(6,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 < nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan perkembangan balita. Pada analisis hubungan dua variabel didapatkan OR = 16,000 artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 16 kali peluang untuk mendapatkan perkembangan yang sesuai dibandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

atas terhadap umur, untuk mengetahui pertumbuhan fisik (Depkes, 2014).

Hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa dari 3 balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, sebagian besar responden mengalami berat badan kurus yaitu 2 (66,7%) dan sebagian kecil yang mengalami berat badan gemuk yaitu 1 (33,3%), sedangkan dari 32 balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan berat badan normal yaitu 29 (90,6%) dan sangat sedikit balita yang mengalami berat badan gemuk yaitu 3 balita (9,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pertumbuhan balita.

Pada hasil analisis berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 responden yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap tetapi mengalami pertumbuhan yang normal.

Berdasarkan wawancara kepada ibu balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap

tetapi memiliki pertumbuhan normal, dipengaruhi oleh ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Menurut Chomaria (2015), ada faktor lain yang bisa menentukan status pertumbuhan tersebut dikatakan normal adalah seorang ibu yang rajin dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena bayi dalam asupan ASI yang prima terbukti memiliki kemampuan yang sangat berbeda dibandingkan anak yang asupan ASI nya tidak ada sama sekali.

Pemberian imunisasi merupakan sangat penting untuk memiliki pertumbuhan yang normal. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan pertumbuhan yang normal. Dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terkena penyakit yang berbahaya, sehingga anak lebih sehat, dengan tubuh sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik., nutrisi pun terserap dengan baik.

Kaunang (2016) menyatakan bahwa ada Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0 – 1 Tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu terdapat hubungan dalam pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi.

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa dari 3 balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, seluruh balita mengalami perkembangan yang meragukan, yaitu sebanyak 3 (100%), sedangkan dari 32 balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hampir seluruh responden mengalami perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 30 balita (93,8), dan sangat sedikit balita yang mendapatkan nilai meragukan dalam perkembangan yaitu 2 balita (6,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 < nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi

dasar lengkap dengan perkembangan balita. Pada analisis hubungan dua variabel didapatkan OR = 16,000 artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 16 kali peluang untuk mendapatkan perkembangan yang sesuai dibandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

Hasil observasi di lapangan terdapat 2 (6,3%) responden dengan pemberian imunisasi dasar lengkap tetapi mengalami perkembangan yang meragukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu balita yang hampir sangat sedikit responden mengalami perkembangan yang meragukan dipengaruhi oleh faktor keluarga yang kurang berinteraksi dengan anak karena kesibukan bekerja di luar rumah, anak diasuh oleh asisten rumah tangga.

Menurut soetjiningsih (2012) salah satu pemberian imunisasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan yaitu pemberian imunisasi polio yang bertujuan untuk mencegah penyakit *poliomyelitis* pada anak yang bisa menyebabkan kelumpuhan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah terdiri atas faktor dalam dan faktor luar. Pada faktor dalam, keluarga (genetik) sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena seorang anak memiliki kecenderungan berpostur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus sesuai dengan kondisi orang tua dan keluarganya (Fida & Maya,2012).

Hasil penelitian Moonik (2015) yang dilakukan di wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow menemukan dari 94 responden terdapat 53 responden mengalami perkembangan normal dengan pemberian imunisasi lengkap dan 16 responden tidak diberikan imunisasi lengkap. Sedangkan keterlambatan perkembangan dialami 23 anak dengan pemberian imunisasi lengkap dan 7 anak tidak diberikan imunisasi secara lengkap. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa aspek kongnitif pada Hampir seluruh responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami

perkembangan yang sesuai dengan umurnya yaitu sebanyak 30 (85,7%). balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap

perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

KESIMPULAN

1. Hampir seluruh responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami perkembangan yang sesuai dengan umurnya yaitu sebanyak 30 (85,7%).
2. Hampir seluruh responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 29 (90,6%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan perkembangan balita dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < \text{nilai } \alpha 0,05$.
Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pertumbuhan balita dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$.

SARAN

Bagi petugas puskesmas agar terus memberikan penyuluhan dan pelayanan imunisasi dan tumbuh kembangan kepada masyarakat.

Bagi peneliti lain disarankan meneliti faktor lain yang terkait dengan immunisasi dan tumbuh kembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). Tumbuh kembang dan Terapi Bermain pada Anak. Jakarta. Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Boerhan Hidayat, Purnamawati S Pujiarto. 2008. Hepatitis B. Dalam I.G.N. Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B. Kartasasmita
- Depkes 2010, Tumbuh Kembang Balita, Depkes RI, Jakarta
- Depkes RI (2014). AKI dan AKB di Indonesia. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- Fida & Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-Medika : Yogyakarta.
- Hariyono Suyitno. 2008. Poliomieltitis. Dalam I.G.N. Ranuh, Hariyono Suyitno,
- Hidayat Aziz, (2008). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika
- Ismoedijanto, Soedjatmiko: Pedoman imunisasi di indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Maria. (2015) Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun. Menebar Cinta Menuai Hikmah : Surakarta
- Marimbi, Hanum. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi dasar pada anak balita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Menkes RI, (2011). Pengukuran Antropometri Anak. Jakarta
- Moonik. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

- Nia Kania. SpA.MKes,2006.Materi Seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak.Bandung,2006,Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal.
- Ngastiyah.2005.Perawatan Anak Sakit,edisi 2.Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Prov. Jabar, (2013). Kesehatan Propinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat
- Proverawati,Atikah.2010. Imunisasi dan Vaksinasi.Jakarta: Nuha Offset
- Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B. Kartasasmita, Ismoedijanto, Soedjatmiko (2008) *Difteria, tetanus, pertusis*. Dalam I.G.N.: Pedoman imunisasi di indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Soetjiningsih. (2012). Tumbuh kembang anak. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B. Kartasasmita, Ismoedijanto, Soedjatmiko: Pedoman imunisasi di indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Wong(2009). Buku ajar keperawatan pediatrik Wong (Volume 2, Ed 6, Andry Hartono, Penerjemah.). Jakarta : EGC.
- Yuniarti (2015). Asuhan neonatus, bayi-bayi dan balita dan anak pra-sekolah. Bandung : Refika Aditama

